

## PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

AYU DWI RAHMADHANI  
NOVI DARMAYANTI  
HAVE ZULKARNAEN

Universitas Islam Darul 'Ulum, Jalan Airlangga 03 Sukodadi, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia  
[ayudwi.2021@mhs.unisda.ac.id](mailto:ayudwi.2021@mhs.unisda.ac.id), [novidarmayanti@unisda.ac.id](mailto:novidarmayanti@unisda.ac.id), [havezulkarnaen@unisda.ac.id](mailto:havezulkarnaen@unisda.ac.id)

Received: August 05, 2025; Revised: August 12, 2025; Accepted: August 18, 2025

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of the Fraud Triangle (pressure, Opportunity, & Rationalization) on financial statement fraud, & to examine the moderating role of Good Corporate Governance (GCG). This research was conducted on manufacturing companies in the consumer non-cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) & Bursa Malaysia during the 2021–2024 period. The method used is a quantitative approach with Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) assisted by SmartPLS software. The results showed that pressure significantly influences financial statement fraud, with a positive direction in Indonesia & a negative direction in Malaysia. Opportunity & Rationalization did not have a significant effect. Furthermore, GCG did not significantly moderate the relationship between pressure & Opportunity toward financial statement fraud in Indonesia. However, GCG significantly moderated the effect of pressure & Rationalization on fraud in Malaysia.*

**Keywords:** *Fraud Triangle, Financial Statement Fraud, Good Corporate Governance, Indonesia, Malaysia, PLS-SEM*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fraud Triangle* yang terdiri dari *pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan, serta menguji peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor consumer *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia selama periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan arah positif di Indonesia dan negatif di Malaysia. *Opportunity* dan *Rationalization* tidak berpengaruh signifikan. GCG tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara *pressure* dan *Opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Namun di Malaysia, GCG mampu memoderasi hubungan *pressure* dan *Rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** *Fraud Triangle*, Kecurangan Laporan Keuangan, *Good Corporate Governance*, Indonesia, Malaysia, *PLS-SEM*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi perusahaan tidak hanya berfokus pada inovasi produk dan layanan, tetapi juga pada keharusan menjaga integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan menjadi isu krusial yang dapat merusak reputasi dan keberlangsungan perusahaan. Kasus-kasus seperti pencucian uang, gratifikasi, hingga manipulasi pendapatan sering kali dilakukan untuk menampilkan kondisi keuangan yang seolah baik demi kepentingan pihak internal perusahaan. Audit sebagai sistem pengawasan dirancang untuk menjamin laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan menunjukkan akuntabilitas manajemen atas pengelolaan aset (Sanusi et al. 2020). Namun, masih banyak perusahaan yang memanfaatkan celah sistem pengawasan untuk melakukan tindakan *fraud*. Di Indonesia, kecurangan seperti korupsi dan penyalahgunaan aset merupakan bentuk *fraud* (ACFE Indonesia 2020). Kasus besar seperti PT. Delta menunjukkan bagaimana lemahnya pengendalian internal memungkinkan terjadinya manipulasi laporan keuangan selama bertahun-tahun, yang berdampak pada kerugian finansial dan reputasi perusahaan (Kompasiana 2024).

Pelaporan keuangan yang jujur menjadi sangat penting karena laporan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, dan regulator (Barus et al. 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka konseptual yang dapat menjelaskan penyebab terjadinya *fraud*, salah satunya melalui pendekatan *Fraud Triangle* yang mencakup tekanan (*pressure*), kesempatan (*Opportunity*), dan rasionalisasi (*Rationalization*) (Anggarani et al. 2023). Tekanan dapat berasal dari tekanan keuangan pribadi atau eksternal (Nurhasanah et al. 2022), sedangkan kesempatan timbul akibat lemahnya pengawasan dan sistem pengendalian internal

(Nurlia & Hermanto 2021). Rasionalisasi muncul ketika pelaku membenarkan tindakannya sebagai sesuatu yang wajar atau dibenarkan (Nurfadilah et al. 2024). Ketiga elemen tersebut memungkinkan individu atau kelompok untuk membenarkan tindakan kecurangan demi mencapai target atau mempertahankan jabatan (Nurfadilah et al. 2024). Namun, elemen ini tidak bekerja sendiri. Mekanisme pengawasan yang baik seperti *Good Corporate Governance* (GCG) diyakini mampu meminimalisir potensi kecurangan dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Fitriana 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fraud Triangle* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, serta menguji peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2021–2024. Dengan pendekatan komparatif lintas negara, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana perbedaan regulasi, budaya organisasi, dan tata kelola mempengaruhi tingkat *fraud*. *Good Corporate Governance* dianggap sebagai salah satu sistem pengawasan penting karena melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas, perusahaan dapat mempersempit peluang terjadinya *fraud* (Darmayanti et al. 2019).

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah literatur terkait pengaruh *Fraud Triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan, di mana sejumlah studi sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (Barus et al. 2021) menyatakan bahwa hanya rasionalisasi yang berpengaruh signifikan, sementara tekanan tidak. (Nada & Kuntadi 2024) juga menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti financial stability dan change in auditor tidak berpengaruh terhadap

*fraud*. ([Gupitarani 2018](#)) bahkan menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Indonesia dan Malaysia terkait variabel-variabel dalam *Fraud Triangle*. Oleh karena itu, dengan memasukkan variabel GCG sebagai moderasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai upaya deteksi dan pencegahan kecurangan laporan keuangan di kawasan Asia Tenggara.

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang penuh dengan potensi konflik kepentingan karena perbedaan tujuan. Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) memberi ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi, yang dapat menyebabkan kecurangan (*fraud*) ([Mulyani 2024](#)). Oleh karena itu, pengawasan dan sistem insentif yang tepat penting untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan oleh agen dalam memicu *fraud* di perusahaan. ([Reskino & Darma 2023](#)).

### **Teori Fraud (Fraud Theory)**

*Fraud* atau kecurangan didefinisikan sebagai tindakan penyimpangan atau penipuan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan cara merugikan pihak lain. *Fraud* dapat berbentuk kebohongan, pencurian, atau penyalahgunaan jabatan, dan mencakup elemen-elemen seperti niat, ketidakjujuran, serta tindakan yang melanggar hukum ([Ziah & Kuntadi 2023](#)). Berdasarkan klasifikasi Association of Certified Fraud Examiners ([ACFE 2024](#)) *fraud* terbagi dalam tiga kategori utama, yakni: *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan), dan *corruption* (korupsi). Setiap bentuk *fraud* dapat dilakukan oleh siapa saja di dalam organisasi, dari tingkat bawah hingga manajemen puncak, sehingga menimbulkan dampak negatif yang luas terhadap organisasi

maupun lingkungan eksternal ([Christian & Visakha 2021](#)) Pemahaman terhadap jenis-jenis *fraud* penting dalam menganalisis sumber risiko serta membangun sistem pengendalian yang memadai dalam perusahaan

### **Fraud Triangle**

Teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh [Donald Cressey \(1953\)](#) mengidentifikasi tiga faktor utama penyebab terjadinya kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*Opportunity*), dan rasionalisasi (*Rationalization*). Tekanan muncul ketika individu merasa terdorong oleh kebutuhan finansial, tuntutan kinerja, atau tekanan eksternal lainnya ([Eka & Alqafi 2024](#)). Kesempatan terjadi karena lemahnya pengendalian internal atau pengawasan yang tidak efektif, sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi ([Barus et al. 2021](#)). Rasionalisasi terjadi saat pelaku memberikan justifikasi moral atas perbuatannya, misalnya dengan merasa tidak merugikan siapa pun atau hanya mengambil “haknya sendiri” ([Awaliah 2023](#)). Ketiga elemen ini perlu hadir secara bersamaan agar *fraud* dapat terjadi, sehingga pemahaman terhadap model ini penting dalam menganalisis potensi risiko dan penyusunan strategi mitigasi.

### **Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)**

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk *fraud* yang paling merugikan, karena mempengaruhi keputusan ekonomi para pengguna laporan. Tindakan ini dilakukan secara sengaja dengan cara memanipulasi data akuntansi, menyembunyikan informasi, atau melanggar prinsip pelaporan keuangan untuk menciptakan persepsi kinerja perusahaan yang lebih baik dari kenyataan ([Boermawan & Arfianti 2022](#)). Menurut SAS No. 99, *financial statement fraud* mencakup manipulasi catatan akuntansi, kesalahan penyajian informasi material, serta penyalahgunaan prinsip akuntansi yang berlaku

([Kurnia & Asyik 2020](#)). Dampaknya sangat signifikan karena mengurangi tingkat kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan dan berpotensi menyebabkan kerugian besar, terutama bagi investor, kreditor, dan pemegang saham ([Risma et al. 2024](#)). Oleh karena itu, pencegahan terhadap kecurangan laporan keuangan menjadi prioritas utama dalam sistem tata kelola perusahaan.

### Good Corporate Governance (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap manajemen. GCG bertujuan tidak hanya untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, tetapi juga mencegah terjadinya penyimpangan seperti *fraud* dan manipulasi laporan keuangan ([Puspitawati et al. 2019](#)). GCG menekankan lima prinsip utama: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan ([Rina et al. 2024](#)). Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu perusahaan memperkuat sistem pengawasan internal dan menciptakan budaya organisasi yang etis. Dengan demikian, GCG dapat berperan sebagai mekanisme moderasi yang memperlemah pengaruh negatif dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dalam *Fraud Triangle* terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan ([Suwarmika & Bagus 2020](#)).

### The Hypothesis

Dalam konteks teori *Fraud Triangle*, tekanan menjadi faktor pertama yang menyebabkan seseorang terdorong melakukan *fraud*. Beberapa penelitian empiris seperti ([Suwena 2021](#)) ([Kurniawati & Sarwono 2024](#)) dan ([Oktaviany & Reskino 2023](#)) menemukan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh ([Tjen et al. 2020](#)) dan ([Amalia & Triyanto 2022](#)) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan. Perbedaan ini

dapat disebabkan oleh konteks organisasi, budaya perusahaan, dan sistem pengendalian internal.

**H<sub>1</sub>: Pressure berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

Kesempatan (*Opportunity*) merupakan kondisi yang memungkinkan individu melakukan kecurangan karena lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian internal. Peluang melakukan *fraud* meningkat saat manajemen tidak diawasi dengan efektif. Studi oleh ([Kurniawan & Reskino 2023](#)), ([Permatasari & Laila 2021](#)), dan ([Suwena 2021](#)) menyimpulkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun demikian, ([Yuwono & Marlina 2021](#)) menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Faktor seperti kurangnya audit trail dan lemahnya sanksi hukum juga memperbesar peluang kecurangan.

**H<sub>2</sub>: Opportunity berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

Rasionalisasi merupakan justifikasi atau pembenaran atas tindakan tidak etis, termasuk kecurangan laporan keuangan. Individu yang melakukan *fraud* sering kali meyakinkan dirinya bahwa tindakan tersebut tidak salah, tidak merugikan orang lain, atau bersifat sementara. Proksi rasionalisasi dalam konteks ini dapat dilihat dari praktik akuntansi akrual dan pergantian auditor independen. Rasionalisasi yang kuat dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan. Penelitian sebelumnya oleh ([Nugroho & Murtanto 2024](#)), ([Reskino 2022](#)) dan ([Ratnasari et al. 2020](#)) menunjukkan adanya pengaruh rasionalisasi terhadap *fraud*. Rasionalisasi juga tampak dari tindakan mengganti auditor untuk menutupi jejak manipulasi sebelumnya. Meskipun beberapa studi menunjukkan hasil berbeda, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa rasionalisasi

berkontribusi terhadap kecenderungan pelaku melakukan *fraud*.

**H<sub>3</sub>: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

*Good Corporate Governance* (GCG) diyakini dapat menekan dampak tekanan terhadap tindakan *fraud*, terutama pada laporan keuangan. GCG menyediakan kerangka pengawasan yang kuat melalui peran dewan komisaris, komite audit, dan kepatuhan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas. Ketika tekanan tinggi hadir dalam perusahaan, GCG yang efektif dapat memperkuat pengendalian dan meminimalkan risiko pelanggaran etika. Penelitian sebelumnya oleh ([Budhiyasa & Badera 2022](#)) dan ([Rosita 2022](#)) menunjukkan bahwa GCG secara signifikan memperlemah pengaruh tekanan terhadap *fraud*. Meskipun demikian, beberapa studi seperti ([Zulfa & Tanusdjaja 2022](#)) memperlihatkan bahwa GCG tidak selalu efektif memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, pengujian terhadap peran moderasi GCG dalam penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi efektivitas sistem tata kelola dalam menghadapi tekanan.

**H<sub>4</sub>: *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.**

*Good Corporate Governance* juga dapat memoderasi pengaruh kesempatan terhadap *fraud*, terutama dengan memperkuat pengawasan dan sistem kontrol internal. Adanya komite audit dan mekanisme pengawasan independen dapat membatasi akses individu terhadap peluang untuk melakukan kecurangan. Penelitian oleh ([Reskino 2022](#)) dan ([Sawaka 2020](#)) menunjukkan bahwa GCG efektif dalam memperlemah hubungan antara *Opportunity* dan *fraud*. Namun, penelitian ([Zulfa & Tanusdjaja 2022](#)) menyatakan hasil berbeda,

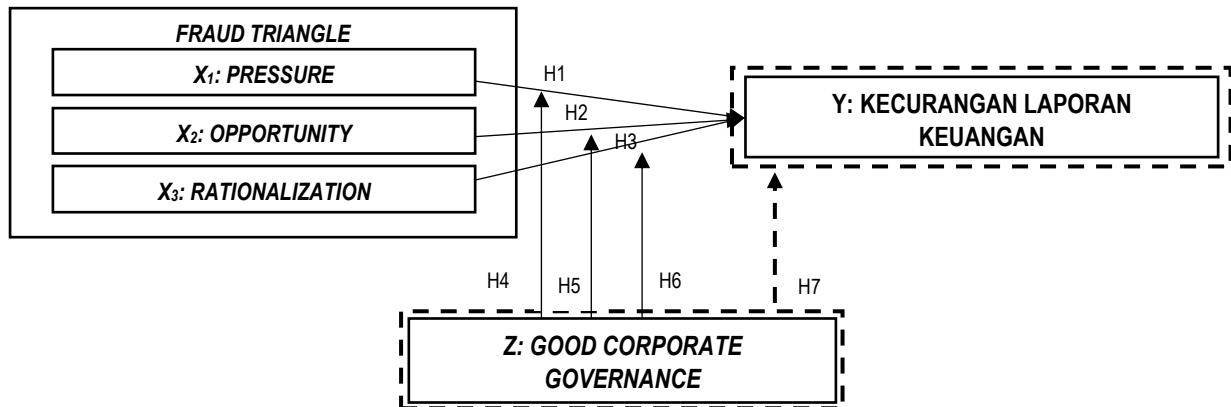
yakni GCG tidak selalu mampu mengurangi dampak negative dari *Opportunity*. ([Rosita 2022](#)) juga menekankan bahwa keberadaan kepemilikan institusional dapat memperkuat peran moderasi GCG dalam menghambat tindakan curang. Dalam konteks ini, pengujian dilakukan untuk melihat apakah GCG secara signifikan dapat menekan pengaruh kesempatan terhadap *fraud*.

**H<sub>5</sub>: *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan.**

Rasionalisasi sebagai pembenaran atas tindakan *fraud* dapat diminimalisasi dengan penerapan GCG yang baik. Struktur pengawasan yang ketat, transparansi dalam pelaporan, dan budaya organisasi yang etis dapat membatasi ruang individu dalam membenarkan tindakan curang. Studi oleh ([Rohmatin et al 2021](#)) menunjukkan bahwa GCG efektif memoderasi pengaruh *Rationalization* terhadap *fraud*. Meskipun beberapa hasil berbeda ditemukan, seperti pada penelitian ([Zulfa & Tanusdjaja 2022](#)), penting untuk menguji kembali efektivitas GCG dalam mengintervensi rasionalisasi yang digunakan manajemen dalam manipulasi laporan keuangan. Penekanan pada akuntabilitas dan integritas menjadi kunci dalam menekan rasionalisasi yang memicu *fraud*.

**H<sub>6</sub>: *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.**

*Good Corporate Governance* berperan penting sebagai variabel moderasi dalam mengurangi risiko *fraud*, termasuk pada laporan keuangan. GCG memperkuat struktur pengendalian internal, mendorong akuntabilitas, dan mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Penelitian sebelumnya oleh ([Anatasya et al. 2024](#)) dan ([Fatrizia et al. 2025](#)) menekankan bahwa GCG yang kuat mampu



Gambar 1 Kerangka Konseptual

mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi, GCG dapat mengintervensi pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap *fraud*. Oleh karena itu, penting untuk menilai apakah GCG memiliki peran moderasi yang konsisten dan signifikan terhadap semua elemen *Fraud Triangle*.

**H7: Good Corporate Governance mampu memoderasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Fraud Triangle* (*pressure, Opportunity, Rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi (Anggarani et al. 2023).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia selama tahun 2021–2024. Data dikumpulkan melalui situs resmi bursa dan

Tabel 1. Definisi Oprasional Variabel dan Pengukurannya

Variable	Questionnaire Items	Source
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	F-Square = Accrual Quality + Financial Performance	(Permatasari & Laila 2021)
Pressure X <sub>1</sub> (External Pressure)	$DebttoAssetRatio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	(Kurnia & Asyik 2020)
Opportunity X <sub>2</sub> (Ineffective Monitoring)	$Bdout = \frac{Total\ Independent\ Board}{Total\ Board}$	(Barus et al. 2021)
Rationalization X <sub>3</sub> (Change Auditor)	Audit Change = 1 Tidak ada Audit Change = 0	(Sekarwulan & Umur 2021)
Good Corporate Governance (Z)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal}$	(Khan & Dharma 2025)

Sumber : Data Diolah

dan dokumen publik lainnya ([Ulum & Suryatimur 2022](#))

Objek dalam penelitian ini adalah variabel *Fraud Triangle* dan *Good Corporate Governance*. Subjeknya adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia dan Malaysia yang dipilih karena rawan terjadi *fraud*.

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria kelengkapan data dan aktivitas perusahaan selama periode pengamatan.

Data penelitian setelah diseleksi menggunakan *purposive sampling* tampak menghasilkan sebanyak 80 unit data yang memenuhi kriteria. Teknik pengolahan data dibantu menggunakan SmartPLS. Pengolahan data dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif, outer model (*convergent validity* dan *discriminant validity*), dan inner model (R-Square dan F-Square), serta pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan *bootstrapping*.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel berbeda diidentifikasi, khususnya Variabel Dependen (Y) Kecurangan Laporan Keuangan, Variabel Independen (X) *Pressure*, *Opportunity*, dan *Razionalitation* dan Variabel Moderasi (Z) *Good Corporate Governance*.

### Kecurangan Laporan Keuangan

Untuk mendeteksi potensi kecurangan, penelitian ini menggunakan F-Score Model. Model ini dikembangkan untuk mengidentifikasi indikasi salah saji dengan menggunakan data keuangan yang dapat diakses langsung dari laporan keuangan ([Wicaksana et al. 2019](#)) F-Score terdiri dari dua komponen utama:

Diketahui:

$$\begin{aligned} WC & : (Current\ Assets - Current\ Liability) \\ NCO & : (Total\ Assets - Current\ Assets - \\ & \quad Investment\ \& \ Advances) - (Total \end{aligned}$$

$$Liabilities - Current\ Liabilities - Long\ Term\ Debt)$$

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

$$FIN : \frac{(Total\ Investment - Total\ Liabilities)}{Average\ Total\ Assett: (Beginning\ Total\ Assets + End\ Total\ Assets) / 2}$$

Diketahui:

$$Financial\ Performance = Change\ In\ teceivable + Change\ In\ inventories + Change\ In\ cashales + Change\ In\ earnings$$

$$Change\ in\ receivables = \frac{\Delta Receivables}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ cashsales = \frac{\Delta Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta Receivables}{Receivable(t)}$$

$$Change\ in\ earnings = \frac{earnings\ (t)}{Average\ Total\ Asset\ (t)} - \frac{Earnings\ (t-1)}{Average\ Total\ Asset\ (t-1)}$$

### Pressure

*External Pressure* adalah tekanan yang dirasakan manajemen untuk memenuhi ekspektasi pihak ketiga, salah satunya terkait kemampuan perusahaan memenuhi dan mengembalikan utang. Pada penelitian ini, *External Pressure* diukur menggunakan rasio leverage (LEV) yang dihitung melalui *debt to assets ratio*.

### Opportunity

*Ineffective Monitoring* adalah kondisi lemahnya pengawasan yang memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Variabel ini diproksikan dengan BDOOUT, yaitu rasio jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris.

### Rationalization

*Rationalization* adalah sikap atau karakter yang mendorong pembenaran terhadap tindakan kecurangan. Pada penelitian

ini, variabel ini diproksikan dengan pergantian Kantor Akuntan Publik (AUDCHANGE) menggunakan metode dummy, yaitu bernilai 1 jika terdapat pergantian auditor pada laporan keuangan periode 2021–2024, dan 0 jika tidak ada pergantian.

### Good Corporate Governance

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasionalnya. GCG memoderasi hubungan *fraud triangle* dengan potensi kecurangan laporan keuangan melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (TARIF). Dalam penelitian ini, GCG diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), karena mencerminkan akuntabilitas dan kinerja manajemen dalam mengelola modal pemegang saham secara efektif, sekaligus menjadi indikator objektif dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

### HASIL

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki rata-rata kecurangan laporan keuangan yang lebih tinggi dibanding Malaysia. Tekanan (*pressure*) dan peluang (*Opportunity*) cenderung tinggi di kedua negara, namun rasionalisasi lebih dominan di Malaysia. Sebagian besar perusahaan di kedua negara menunjukkan penerapan *Good Corporate Governance* yang masih rendah dan bervariasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Fraud Triangle* berkontribusi terhadap potensi kecurangan, serta pentingnya peran GCG dalam memoderasi risiko tersebut.

### Hasil Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Uji validitas konvergen berhubungan dengan tingginya nilai korelasi dari suatu konstruk. Variabel dapat dikatakan relevan apabila memiliki nilai loading faktor > 0,7 dan

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Indonesia**

	Mean	Median	Min	Max	St&ard Deviation
Pressure (X1)	0.401	0.365	0.091	0.866	0.212
Opportunity (X2)	0.337	0.400	0.000	0.800	0.195
Rationalization (X3)	0.300	0.000	0.000	1.000	0.458
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	0.871	0.937	0.026	2.254	0.455
Good Corporate Governance (Z)	0.253	0.124	0.043	1.567	0.392

Sumber: Data Diolah

**Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Malaysia**

	Mean	Median	Min	Max	St&ard Deviation
Pressure (X1)	0.456	0.431	0.103	0.854	0.232
Opportunity (X2)	0.441	0.429	0.286	0.600	0.089
Rationalization (X3)	0.800	1.000	0.000	1.000	0.405
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	0.576	0.532	0.382	2.111	0.513
Good Corporate Governance (Z)	0.387	0.130	0.028	2.108	0.486

Sumber: Data Diolah

juga memiliki nilai AVE (Average Varians Extracted) > 0,5. (Setiawan & Utomo 2024).

Dapat diketahui bahwa masing-masing variabel menunjukkan hasil *convergent validity* bahwa semua indikator memiliki nilai > 0,7 yang artinya semua indikator dinyatakan valid untuk mengukur setiap variabelnya, dan Pada tabel diatas bahwa masing-masing variabel menunjukkan nilai > 0,5 yang artinya semua indikator dinyatakan valid untuk mengukur setiap variabelnya.

#### Hasil Uji Validitas Deskriminan (Deskirminan Validity)

Pengujian validitas diskriminan menggunakan indikator dengan memeriksa nilai *cross loading* antara indikator dengan konstruk. Ukuran *cross loading* adalah memb&ingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lainnya. Bila korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya maka menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran blok dengan lebih baik dari blok lainnya.

#### Hasil R-Square

Berdasarkan nilai R-Square yang mengindikasikan sejauh mana variabilitas perubahan variable independen menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R-Square yang berada diatas 0,75 dikatakan kuat, jika diatas 0,50 dikatakan moderat, dan apabila nilainya diatas 0,25 dikatakan lemah.

#### Pengaruh Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Di Indonesia, *pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai t-statistik = 3,497 > 1,665 dan p-value = 0,000 < 0,05. Hal ini mendukung teori *Fraud Triangle* bahwa tekanan dapat mendorong manajemen untuk melakukan *fraud* demi memenuhi target tertentu.

Di Malaysia, hasil juga signifikan (t-statistik = 5,554 > 1,665, p-value = 0,000 < 0,05), namun dengan koefisien negatif (-1,753) yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan, justru kecenderungan kecurangan menurun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan di Malaysia memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam menghadapi tekanan.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen Berdasarkan Loading Faktor dan AVE**

Variabel	Indikator	Kriteria	Loading Faktor	Kriteria	AVE	Evaluasi
Pressure	DAR		1.000		1.000	Valid
Opportunity	Bdout		1.000		1.000	Valid
Rationalization	AudChange	>0,7	1.000	>0,5	1.000	Valid
Kecurangan Laporan Keuangan	F-Score		1.000		1.000	Valid
Good Corporate Governance	ROE		1.000		1.000	Valid

Sumber: Data Diolah

**Tabel 5. R-Square**

	Sampel Perusahaan	R-square	R-square adjusted
Y	Indonesia	0,688	0,619
	Malaysia	0,731	0,673

Sumber: Data Diolah

Tabel 6. Hasil Hipotesis Indonesia

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	St&ard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> Y	-1.297	-1.358	0.371	3.497	0.000
X2 -> Y	-0.183	-0.220	0.372	0.491	0.312
X3 -> Y	-0.386	-0.383	0.344	1.122	0.131
Z -> Y	0.511	0.462	0.828	0.616	0.269
Z x X1 -> Y	-1.274	-1.271	0.837	1.523	0.064
Z x X2 -> Y	-0.895	-0.916	0.862	1.038	0.150
Z x X3 -> Y	-1.336	-1.263	0.738	1.809	0.035

Sumber: Data Diolah

Tabel 7. Hasil Hipotesis Malaysia

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	St&ard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> Y	-1,753	-1,829	0,316	5,554	0,000
X2 -> Y	0,103	-0,010	0,503	0,205	0,419
X3 -> Y	-0,054	-0,106	0,240	0,226	0,411
Z -> Y	1,329	1,452	0,537	2,474	0,008
Z x X1 -> Y	-0,509	-0,597	0,282	1,805	0,037
Z x X2 -> Y	-0,383	-0,577	0,865	0,442	0,330
Z x X3 -> Y	-0,353	-0,479	0,453	0,779	0,219

Sumber: Data Diolah

Tekanan terbukti memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan di Indonesia dan Malaysia, meskipun arah pengaruhnya berbeda. Di Indonesia, tekanan memperbesar potensi *fraud*, sejalan dengan teori *Fraud Triangle* oleh [Cressey \(1953\)](#) yang menyebut tekanan sebagai pemicu utama *fraud*. Namun di Malaysia, arah koefisien negatif menunjukkan adanya kontrol internal dan tata kelola yang kuat mampu menahan dampak tekanan terhadap *fraud* ([Rachman et al. 2023](#)) dan ([Nugroho & Murtanto 2024](#))

#### Pengaruh Opportunity Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Di Indonesia, *Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan ( $t$ -statistik = 0,491 < 1,665,  $p$ -value = 0,312 > 0,05).

Demikian pula di Malaysia ( $t$ -statistik = 0,205 < 1,665,  $p$ -value = 0,419 > 0,05), *Opportunity* juga tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat peluang, sistem kontrol dan pengawasan dalam perusahaan cukup efektif menekan terjadinya *fraud*.

Kesempatan atau peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* di kedua negara. Ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat celah dalam sistem, jika pengawasan berjalan baik, kecurangan tidak serta merta terjadi. Temuan ini sesuai dengan studi oleh ([Yuwono & Marlina 2021](#)) dan ([Kartika & Setiawati 2024](#)), yang menunjukkan bahwa peluang tidak selalu cukup kuat untuk mendorong *fraud* tanpa kehadiran tekanan atau rasionalisasi.

### **Pengaruh Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil di Indonesia menunjukkan bahwa *Rationalization* tidak signifikan terhadap *fraud* (t-statistik = 1,122 < 1,665, p-value = 0,131 > 0,05).

Hasil yang sama diperoleh di Malaysia (t-statistik = 0,226 < 1,665, p-value = 0,411 > 0,05).

Kemungkinan rasionalisasi sulit diukur secara kuantitatif karena bersifat subjektif dan psikologis, sehingga tidak memberikan dampak signifikan secara statistik.

Rasionalisasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *fraud*. Faktor ini bersifat internal dan sulit diukur secara objektif, sehingga perannya tidak tampak nyata dalam data kuantitatif. Hasil ini mendukung temuan ([Permatasari & Laila 2021](#)) serta ([Mappadang 2023](#)), yang menyebut bahwa rasionalisasi bukan faktor dominan dalam konteks *fraud* korporat.

### **Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Di Indonesia, *Good Corporate Governance* tidak memoderasi hubungan *pressure* terhadap *fraud* (t-statistik = 1,523 < 1,665, p-value = 0,064 > 0,05).

Namun di Malaysia, GCG berperan sebagai moderator yang signifikan (t-statistik = 1,805 > 1,665, p-value = 0,037 < 0,05), yang artinya GCG mampu memperkuat atau mengendalikan pengaruh tekanan terhadap *fraud*.

Di Malaysia, GCG terbukti efektif dalam meredam dampak tekanan terhadap *fraud*, yang berarti tata kelola berfungsi sebagaimana mestinya ([Rosita 2022](#)) dan ([Dewi & Anisykurillah 2021](#)). Namun di Indonesia, GCG belum efektif sebagai penghalang tekanan karena implementasi yang cenderung bersifat formalitas dan belum menyentuh substansi pengawasan.

### **Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Opportunity Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Di Indonesia, GCG tidak memoderasi hubungan *Opportunity* terhadap *fraud* (t-statistik = 1,038 < 1,665, p-value = 0,150 > 0,05).

Di Malaysia pun hasil serupa (t-statistik = 0,442 < 1,665, p-value = 0,330 > 0,05).

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum cukup kuat untuk menekan potensi *fraud* yang berasal dari adanya peluang.

GCG tidak mampu memoderasi pengaruh peluang terhadap *fraud* di kedua negara. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan struktur GCG tidak cukup tanpa komitmen nyata dan fungsi pengawasan aktif. Temuan ini sesuai dengan ([Zulfa & Tanusdjaja 2022](#)) dan ([Alves et al. 2021](#)), yang menyoroti pentingnya kualitas GCG, bukan sekadar keberadaannya.

### **Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

GCG berperan signifikan di Indonesia dalam memoderasi hubungan *Rationalization* dan *fraud* (t-statistik = 1,809 > 1,665, p-value = 0,035 < 0,05). Ini menunjukkan bahwa praktik GCG dapat mengurangi pengaruh pembenaran diri terhadap kecurangan.

Namun di Malaysia, hasilnya tidak signifikan (t-statistik = 0,779 < 1,665, p-value = 0,219 > 0,05).

Di Indonesia, GCG justru memperkuat pengaruh *Rationalization* terhadap *fraud*. Artinya, jika GCG tidak dijalankan secara substansial, pelaku *fraud* merasa ada pembenaran melalui sistem tata kelola yang lemah. Hasil ini konsisten dengan [Rohmatin et al. \(2021\)](#) dan [Rosita \(2022\)](#), namun berbeda dengan temuan di Malaysia ([Nurhasanah et al. 2022](#)).

### Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderasi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Di Indonesia, GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan ( $t$ -statistik = 0,616 < 1,665,  $p$ -value = 0,2s69 > 0,05), yang mengindikasikan implementasi GCG belum efektif dalam mencegah *fraud* secara langsung.

Sebaliknya, di Malaysia, GCG berpengaruh signifikan terhadap *fraud* ( $t$ -statistik = 2,474 > 1,665,  $p$ -value = 0,008 < 0,05). Namun, koefisien positif (1,329) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang ada justru berasosiasi dengan meningkatnya *fraud*, yang bisa mengindikasikan penerapan GCG bersifat simbolis tanpa pengawasan dan integritas manajerial yang kuat.

Di Indonesia, GCG belum berfungsi efektif untuk menekan *fraud*. Namun di Malaysia, GCG berpengaruh signifikan tetapi dengan arah positif—mengindikasikan bahwa GCG mungkin bersifat simbolik dan belum menyentuh substansi etika (Alabdullah & Zubon 2023) dan (Rohmah et al. 2024). Ini memperkuat temuan bahwa efektivitas GCG tergantung pada kualitas implementasinya, bukan sekadar keberadaannya.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan arah positif di Indonesia dan negatif di Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dapat mendorong *fraud* jika tidak diimbangi dengan

sistem pengendalian dan tata kelola yang kuat, seperti yang terlihat di Malaysia. Sebaliknya, *Opportunity* dan *Rationalization* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *fraud* di kedua negara, mengindikasikan peran kontrol internal, budaya organisasi, dan etika yang cukup efektif dalam mencegah tindakan curang.

*Good Corporate Governance* (GCG) terbukti hanya memoderasi pengaruh *Pressure* terhadap *fraud* di Malaysia, serta *Rationalization* terhadap *fraud* di Indonesia. Namun, peran moderasi ini belum sepenuhnya efektif. Bahkan, GCG di Indonesia tampak belum dijalankan secara substansial, sedangkan di Malaysia, meskipun signifikan, GCG justru berkorelasi positif dengan *fraud*, yang mengindikasikan bahwa keberadaan struktur formal tanpa kualitas implementasi tidak cukup untuk menekan kecurangan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas dan hanya berfokus pada satu sektor industri serta penggunaan data sekunder. Implikasinya, penting bagi perusahaan dan regulator untuk tidak hanya membentuk struktur GCG, tetapi juga memastikan penerapannya dijalankan secara nyata dan berintegritas. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk melibatkan lebih banyak sektor, memperluas cakupan sampel, menggunakan data primer, serta mempertimbangkan aspek budaya dan regulasi antar negara untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait efektivitas GCG dalam mencegah *fraud*.

### DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2024. "Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations." *Association of Certified Fraud Examiners* 1–106.
- ACFE Indonesia. 2020. "Survei Fraud Indonesia 2019." *Indonesia Chapter* 111 53(9):1–76.
- Alabdullah, Tariq Tawfeeq Yousif, & Zahraa Waleed Zubon. 2023. "Do Investments & Independency Influence Firm Performance in Light of Performance Management: A Study in Kuwait." *Marginal Journal of Management, Accounting, General Finance & International Economic Issues* 2(3):645–61. doi: 10.55047/marginal.v2i3.675.
- Alves, Putu Ariasmini, I. Gusti Ngurah Sanjaya, & I. Putu Budi Anggririawan. 2021. "Pengaruh Kompetensi Audit Internal Dan Kualitas Jasa Audit Terhadap Good Corporate Governance (GCG)." *Jurnal Riset Akuntansi*

- Warmadewa* 2(1):17–21. doi: 10.22225/jraw.2.1.2930.17-21.
- Amalia, Hasbiya Fitra, & Dedik Nur Triyanto. 2022. "Model Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Tahun 2015-2019." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10(1):96–105. doi: 10.37676/ekombis.v10i1.1590.
- Anatasya, R. F., A. F. Setyaningsih, & ... 2024. "Tinjauan Yuridis Dan Praktik Good Corporate Governance Dalam Mengatasi Fraud Internal Pada Bank Di Indonesia." *Causa: Jurnal Hukum ...* 7(8). doi: 10.8734/CAUSA.v1i2.365.
- Anggarani, Dwi, Pradita Wahyu Delfiana, Khojanah Hasan, & Wiwin Purnomowati. 2023. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 9(1):80. doi: 10.35906/jurakun.v9i1.1298.
- Awaliah, K, N. 2023. "Fraud Triangle Theory: Pendekatan Strategis Dalam Mendeteksi Korupsi Dan Kecurangan Pada Laporan Keuangan Publik." *Karimah Tauhid* 2(5):1493–1506.
- Barus, Yosef Patrick PM, Julius Chung, & Haryono Umar. 2021. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *Kocenin Serial Konferensi* 2(1).
- Boermawan, Grenadi, & Rizka Indri Arfianti. 2022. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Model." *Journal of Applied Managerial Accounting* 6(2):173–86. doi: 10.30871/jama.v6i2.4009.
- Christian, Natalis, & Bonadea Visakha. 2021. "Analisis Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraud Pada Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Conference on Management, Business, Innovation, Education & Social Sciences* 1(1):1325–42.
- Cressey, Donald R. 1953. *Other People's Money: A Study of the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Darmayanti, Zulkarnaen, Sutri H. Isnaini AR, Ali w. Dewi K. S. Manaf D. Putri S. 2019. "Peran Etika Profesi Dan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud Pada Laporan Keuangan." *Buku* 11(1):1–14.
- Dewi, Krisna, & Indah Anisykurillah. 2021. "Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as Moderating Variable." *Accounting Analysis Journal* 10(1):39–46. doi: 10.15294/aaaj.v10i1.44520.
- Eka Nur Azizah, Muhammad Alqafi. 2024. "Mendeteksi Timbulnya Fraud Terkait Pentagon Fraud Theory, Fraud Triangle Dan Diamond Theory." 1192:679–87.
- Fatrizia, Seftina, Nyoman Nugraha Ardana Putra, & Siti Aisyah Hidayati. 2025. "Role of Good Corporate Governance in Preventing Financial Statement Fraud & Money Laundering." *Journal of Accounting & Finance in Emerging Economies* 11(1):25–36. doi: 10.26710/jafee.v11i1.3268.
- Fitriana, Rahmat Agus Santoso, Nanang Rust&i, Sudharmawan. 2024. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud." *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance & Strategy Inside* 2(3):301–16. doi: 10.53363/yud.v2i3.42
- Gupitarani. 2018. "Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting." 1-29.
- Kartika, Desilis, & Erma Setiawati. 2024. "Economics & Digital Business Review Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencegahan Fraud Di JII (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii 30 Tahun 2015-2021)." *Economics & Digital Business Review* 05(01):384–94.
- Khan, Ardhiyan, & Universitas Buddhi Dharma. 2025. "Pengaruh Leverage , Corporate Governance , Profitability , Dan Audit Risk Towards Fraud In Healthcare Sub-Sector Companies Listed On Bursa Efek Indonesia 2020-2023." 1:1–10.
- Kurnia, Nov&ino, & Nur Fadrih Asyik. 2020. "Analisis Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(2460–0585):1–22.
- Kurniawan, David, & Reskino Reskino. 2023. "Peran Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Perspektif Fraud Pentagon Pada Kementerian Dan Lembaga Pemerintah." *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 21(1):111. doi: 10.30595/kompartemen.v21i1.16531.

- Kurniawati, N&ia, & Aris Eddy Sarwono. 2024. "Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan." *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 23(1):36–43. doi: 10.22225/we.23.1.2024.36-43.
- Mappadang, Agoestina. 2023. "Detecting Fraud in Financial Statements Through the Fraud Triangle Model: The Case of Indonesia." *Asia Pacific Fraud Journal* 8(2):281. doi: 10.21532/apfjournal.v8i2.244.
- Mulyani, Fiadinda Danty Jauhari Susi Dwi. 2024. "Kualitas Audit Dan Manajemen Risiko Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4(2):739–48.
- Nada Annisa, & Cris Kuntadi. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(5). doi: 10.62281/v2i5.283.
- Nugroho, Nugroho Inggil, & Murtanto Murtanto. 2024. "Pengaruh Fraud Hexagon, Internal Control, Dan Financial Distress Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 11(1):45–66. doi: 10.25105/jat.v11i1.19447.
- Nurfadilah, Sri, Wirmie Eka Putra, & Muhammad Ridwan. 2024. "Influence of Fraud Triangle on Financial Statement Fraud with Financial Distress as an Intervening Variable." *International Journal of Multidisciplinary Approach Research & Science* 2(03):1232–47. doi: 10.59653/ijmars.v2i03.934.
- Nurhasanah, Sri, Pupung Purnamasari, & Rudy Hartanto. 2022. "Pengaruh Fraud Triangle Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi." *B&ung Conference Series: Accountancy* 2(2):1040–48. doi: 10.29313/bcsa.v2i2.2910.
- Nurlia, Arista Putri, & Suwardi Bambang Hermanto. 2021. "Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(8):1–22.
- Oktaviany, Fanny, & Reskino. 2023. "Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon Dengan Moderasi Audit Committee." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 25(1):91–118. doi: 10.34208/jba.v25i1.1799.
- Permatasari, Devi, & Unsa Laila. 2021. "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur." *Akuntabilitas* 15(2):241–62. doi: 10.29259/ja.v15i2.13025.
- Puspitawati, Ni Wayan Juni Ayu, Ni Nyoman Ayu Sury&, & AA Putu Gde Bagus Arie Sus&ya. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba." *Seminar Nasional INOBALI* 580–89.
- Putu Budhiyasa, I. Dewa Nyoman Badera. 2022. "The Influence of Fraud Triangle on Financial Distress with Good Corporate Governance as Moderating Variable." *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 1(2):85–104. doi: 10.47776/mizania.v1i2.246.
- Rachman, Muhammad Nurielhuda, Saring Suhendro, & Rialdi Azhar. 2023. "Analysis of Factors Affecting Fraudulent Financial Reporting in Fraud Pentagon Perspective." *Asian Journal of Economics & Business Management* 2(1):342–52. doi: 10.53402/ajebm.v2i1.262.
- Ratnasari, Martdian, M. Akhsanu Rofi." *Faktor Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan*". 17(1):79–107.
- Reskino, Mulia Saba Bilkis. 2022. "Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap Fraudulent." 6(2):281–306.
- Reskino, Reskino, & Aditia Darma. 2023. "The Role of Financial Distress & Fraudulent Financial Reporting: A Mediation Effect Testing." *Journal of Accounting & Investment* 24(3):779–804. doi: 10.18196/jai.v24i3.18397.
- Rina Deviani, Anastasia Puspitasari, Fadia Affadar, Vani Basaria, Rahmat Agus Santoso. 2024. "Pengaruh Audit Internal Dalam Menciptakan Good Corporate Governance." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol.3, No.(3).
- Risma Suani, Fitriana Dachlan, Rachmat Agus Santoso. 2024. "Deteksi Kecurangan Laporan Dengan Metode." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7(1):2684–90.
- Rohmah, Nuzul, Annisa Bella Puspita, Nungky Fitria Widyastuti, & Amrina Izzatika. 2024. "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila Di Era Society 5.0." 5(5):6556–66.
- Rohmatin, Binti Lailatur, Gaguk Apriyanto, & Diana Zuhroh. 2021. "The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention: An Analysis Based on the Fraud Pentagon." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*

- 25(2):280–94. doi: 10.26905/jkdp.v25i2.5554.
- Rosita, Sedy. 2022. “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi Universitas Jember* 5(1):17.
- Sanusi, Sarah Fadlilah, Sutrisno Sutrisno, & Darmo H. Suwiryono. 2020. “Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan.” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17(1):61–68. doi: 10.30595/kompartemen.v17i1.4997.
- Sawaka K., I. Gusti Ngurah Hiwa. 2020. “Fraud Pentagon Theory in Detecting Financial Perception of Financial Reporting with Good Corporate Governance as Moderator Variable.” *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences* 7(1):84–94. doi: 10.21744/irjmis.v7n1.824.
- Sekarwulan, Wening, & Haryono Umur. 2021. “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Distress Dengan Good Governance Sebagai Variabel Moderasi.” *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 1(2):85–104.
- Suwarnika, Sury&ari, Sus&ya bagus. 2020. “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa.” 6.
- Suwena, Kadek Rai. 2021. “Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Pemicu Tindakan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6(1):102. doi: 10.23887/jia.v6i1.31540.
- Tjen, Fenny, Tigor Sitorus, & Rina Nur Chasanah. 2020. “Financial Stability, Leverage, Ineffective Monitoring, Independent Audit Committee, & the Fraudulent Financial Statement.” *International Research Journal of Business Studies* 13(2):161–72. doi: 10.21632/irjbs.13.2.161-172.
- Ulum, Septiana Nurul, & Kartika Pradana Suryatimur. 2022. “Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Dalam Upaya Pencegahan Fraud.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10(2):331–40. doi: 10.37641/jiakes.v10i2.1328.
- Wahyuni, Wahyuni, & Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2017. “Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi* 21(1):47. doi: 10.24912/ja.v21i1.133.
- Wicaksana, Eko Adit, Dhini Sury&ari, & Universitas Negeri Semarang. 2019. “Pendetections Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.” 4(1):44–59.
- Yuhana Dedy Setiawan, Pradita Eko Prasetyo Utomo Sistem. 2024. “Analisis Sistem E-Dimas Universitas Jambi Dengan Pendekatan HOT-FIT Model.” *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* 14(1):1–11. doi: 10.21456/vol14iss1pp77-87.
- Yuwono, Yuliana Pertiwi, & Maria Assumpta Evi Marlina. 2021. “Peran Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Di Perusahaan Perbankan ASEAN.” *E-Jurnal Akuntansi* 31(3):713. doi: 10.24843/eja.2021.v31.i03.p15.
- Ziah, Sifa Ulfa, & Cris Kuntadi. 2023. “Pengaruh Akuntansi Forensik Kemampuan Dan Pengendalian Internal Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada Kantor BPKP Makassar).” *Jurnal Economina* 2(2):622–29. doi: 10.55681/economina.v2i2.341.
- Zulfa, Fachrizka, & Hendang Tanusdjaja. 2022. “Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan.” *Jurnal Ekonomi (Spesial Issue)*:41–60.